

## ABSTRAK

### **Mira Destiana, NIM. 1208030119, 2025: “DINAMIKA PENDIDIKAN SMPN SATU ATAP DI UPTD TAJURSINDANG PURWAKARTA”**

Pendirian sekolah satu atap di daerah pelosok merupakan salah satu program pemerintah untuk menuntaskan wajib belajar pada anak. Namun, keberadaan sekolah satu atap juga menimbulkan tantangan, mulai dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siang hari setelah gedung atau kelas digunakan oleh Sekolah Dasar (SD), Faktor pendorong pelaksanaan kegiatan di sekolah SMPN Satu Atap UPTD Tajursindang yaitu untuk pemerataan pendidikan dan aksesibilitas pendidikan, Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan di sekolah SMPN Satu Atap UPTD Tajursindang salah satunya keterbatasan fasilitas dan sumber daya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) SMPN Satu Atap UPTD Tajursindang Purwakarta, faktor pendorong pelaksanaan kegiatan pembelajaran SMPN Satu Atap UPTD Tajursindang Purwakarta, faktor penghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran SMPN Satu Atap UPTD Tajursindang Purwakarta

Penelitian ini menggunakan Teori Struktural Fungsional Herbert Spencer. Teori ini membantu menganalisis hubungan antar elemen dalam sistem pendidikan, seperti hubungan antara sekolah, siswa, guru, pemerintah, dan masyarakat. Dengan memahami dinamika ini, kamu bisa menggali bagaimana faktor eksternal mempengaruhi pola pendidikan di SMPN Satu Atap.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Dalam pengambilan data menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMPN Satu Atap UPTD Tajursindang Purwakarta proses pembelajaran dilakukan pada siang hari setelah gedung digunakan oleh Sekolah Dasar (SD) dengan fasilitas seadanya. Faktor pendorong pelaksanaan SMPN Satu Atap UPTD Tajursindang Purwakarta dengan dukungan pemerintah menyediakan akses pendidikan yang lebih dekat, didukung oleh keterlibatan masyarakat, dan lingkungan belajar yang inklusif dengan populasi jumlah anak sekolah cukup signifikan. Faktor penghambat dalam pelaksanaan SMPN Satu Atap UPTD Tajursindang meliputi keterbatasan fasilitas yang memadai, kurangnya kesadaran masyarakat, serta kurangnya rentan jalan longsor, dan jumlah guru yang terbatas menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

**Kata Kunci: Pendidikan; Teknologi; Siswa**